

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi terhadap studi kelayakan proyek ini menunjukkan bahwa secara finansial bila menggunakan *transfer pricing* sebagai harga jual proyek ini memang layak untuk dilaksanakan hal ini ditunjukkan dengan nilai NPV positif sebesar USD 67,402,505 dengan *discount factor* sebesar 10%, *profitability index* sebesar 1,095, IRR sebesar 11,436% dengan *discount factor* sebesar 10 %, *payback period* membutuhkan waktu 7 tahun 1 bulan. Penggunaan harga jual dengan menggunakan asumsi Tarif Dasar Listrik untuk menjawab kelemahan dari asumsi penggunaan *transfer pricing* menunjukkan bahwa proyek ini tidak layak secara finansial dimana ditunjukkan dengan nilai NPV yang dihasilkan negatif USD 98.606.086 dengan *discount factor* sebesar 10%, *profitability index* yang dihasilkan 0,861, IRR sebesar 7,33% dengan *discount factor* sebesar 10 %, walaupun *payback periode* menunjukkan pengembalian investasi proyek ini membutuhkan waktu 8 tahun 8 bulan.
2. Walaupun dari perhitungan asumsi harga jual menggunakan Tarif Dasar Listrik menunjukkan bahwa proyek ini tidak layak secara finansial akan tetapi ada beberapa faktor non finansial yang mendukung proyek ini untuk tetap dilaksanakan diantaranya adalah faktor regulasi dan dukungan dari pemerintah, untuk mengejar pertumbuhan ekonomi nasional, masih rendahnya rasio elektrifikasi di Indonesia, tingginya *demand* dan tuntutan masyarakat atas pelayanan listrik dan adanya subsidi yang belum diperhitungkan dalam perhitungan studi kelayakan ini.
3. Ada beberapa risiko bisnis yang ada pada proyek ini yang perlu dimitigasi oleh PLN selaku *project company*, beberapa risiko tersebut diantaranya risiko kegagalan, risiko teknologi, risiko pasokan bahan baku, risiko

ekonomi, risiko keuangan, risiko nilai tukar mata uang, risiko politik, risiko lingkungan, dan risiko *force majeure*.

4. Hasil perhitungan perkiraan subsidi listrik berkaitan dengan proyek PLTU 1 Jawa Timur ini menunjukkan bahwa mulai pada tahun ke 21 dari usia proyek atau tahun 2030 pemerintah harus mulai memberikan subsidi listrik, dan nilai subsidi sendiri akan terus meningkat dari tahun ke tahun hingga usia proyek ini selesai.

5.2. Saran

1. Dalam penyusunan studi kelayakan investasi sebaiknya PLN tidak menggunakan harga *transfer pricing* sebagai harga jual untuk menghitung pendapatan dan *cash inflow* karena hal ini menimbulkan bias ketika perhitungan *capital budgeting* dilakukan dimana meskipun secara finansial layak tetapi pada dasarnya bukan merupakan ukuran yang sebenarnya.
2. Kelayakan investasi proyek yang dilakukan oleh PLN sebaiknya juga didukung dan dijelaskan juga mengenai faktor-faktor non finansial yang mendukung keputusan investasi hal ini disebabkan banyak faktor yang bisa mendukung keputusan investasi pada suatu proyek meskipun proyek tersebut tidak layak secara finansial. Hal ini mungkin bisa diterapkan pada perusahaan semacam PLN yang pada dasarnya apabila melakukan investasi akan menambah potensi kerugian perusahaan menjadi lebih besar.
3. Dalam penyusunan studi kelayakan investasi sebaiknya PLN didukung dan dilengkapi dengan analisis risiko bisnis yang berpotensi untuk terjadi dan cara memitigasi guna mengantisipasi lebih dini risiko bisnis yang mungkin terjadi berkaitan dengan proyek PLTU 1 Jawa Timur misalnya berkaitan dengan pasokan bahan baku batubara dimana risiko ini sangat besar potensi terjadinya dikarenakan banyaknya hal yang belum dipersiapkan untuk memasok bahan baku batubara ini ke PLTU 1 Jawa Timur. Selain itu risiko-risiko yang lain juga perlu diminimalkan dengan melakukan antisipasi yang lebih dini dan persiapan yang lebih matang.

4. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah banyaknya asumsi yang digunakan, sebaiknya dalam penelitian selanjutnya bisa menggunakan asumsi yang lebih disesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya misalnya ada beberapa hal yang diabaikan dalam perhitungan analisis kelayakan investasi ini misalnya faktor inflasi, suku bunga yang dianggap konstan, dan lain-lain.
5. Peneliti juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan data biaya pokok penyediaan listrik per golongan pelanggan, sehingga dalam penelitian ini menggunakan realisasi harga rata-rata untuk batubara pada Maret tahun 2009 dan biaya yang lain menggunakan data realisasi tahun 2008. penyusunan studi kelayakan selanjutnya sebaiknya bisa menghitung lebih dalam mengenai pengaruh proyek ini terhadap biaya pokok penyediaan listrik PLN.

